

Faktor-Faktor Internal Penghambat Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Dan Konseling

Sri Rahmah Ramadhoni¹, Teri Santera², Ria Maharani³, Diana Nopita⁴,
Melati Rizki Mulyani⁵, Khadijah Ainul Mutmainnah⁶

Email: sriramadhoni.sr@unja.ac.id

Abstrak

Peningkatan dalam pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah masih menjadi tantangan karena terdapat kondisi yang tidak diinginkan, terutama terkait dengan kinerja supervisor dan kegiatan yang belum optimal peningkatan dalam pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah SMPS Islam Al-ikhlas Kota Jambi belum terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan prosedur kegiatan supervisi, baik itu dari kepala sekolah, maupun supervisor profesional lainnya. Kurangnya dukungan terhadap kegiatan supervisi bimbingan dan konseling yang menjadi penghambat kegiatan supervisi bimbingan dan konseling dan masih banyak terdapat kesalahan terkait pemahaman kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah oleh guru-guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

Kata Kunci: *supervisi, supervisor, bimbingan konseling*

¹Universitas Jambi

²Institut Islam Ma'arif Jambi

³ Institut Islam Ma'arif Jambi

⁴ Universitas Jambi

⁵ Universitas Jambi

⁶ Universitas Jambi

PENDAHULUAN

Pentingnya peran dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama dalam mendukung perkembangan pribadi peserta didik, tidak bisa diabaikan. Seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling harus memahami secara menyeluruh hakikat dan pengetahuan pelaksanaan bimbingan konseling untuk menjalankan perannya dengan baik (Reza, M. K., & Sugiyo, S. 2015).

Konselor Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan sekolah menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang bervariasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang beragam. Oleh karena itu, hanya sedikit sekolah yang mampu menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan optimal. Penting untuk segera mengatasi dan menyelesaikan permasalahan ini dengan pendekatan yang positif, agar kepercayaan diri guru BK dapat meningkat, memungkinkan mereka melaksanakan tugas dengan lebih baik. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan layanan Bimbingan dan Konseling yang makin maju, konselor di sekolah perlu memahami bahwa untuk menuju kinerja dan layanan yang berkualitas perlu adanya pengembangan profesi. (Amelisa & Suhono, 2018, dalam Yunani, dkk., 2021).

Ketika menjalankan tugas layanan bimbingan dan konseling, Konselor di sekolah bisa bekerja sama dengan pihak-pihak yang terdapat baik dalam maupun diluar satuan pendidikan. Dalam satuan pendidikan, pihak tersebut melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf administrasi sekolah. Di luar satuan pendidikan, keterlibatan mencakup komite sekolah, orang tua, organisasi profesi bimbingan dan konseling, organisasi profesi lain, dan supervisor. Hal ini menjadi aspek yang terpenting dalam mengembangkan layanan konseling di lingkungan sekolah, serta menjadi wadah kolaborasi antara konselor disekolah dengan pihak di dalam dan di luar sekolah. Pengarahan, ajaran dan perbaikan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) di lingkungan sekolah meupakan suatu harapan yang dapat diterima dari peran pengawas atau supervisor (Suwidagdhho, dkk., 2017, dalam Yunani, dkk., 2021).

Supervisi bimbingan konseling merupakan usaha untuk merangsang, mengkoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan petugas konselor di sekolah secara berkelanjutan, baik secara individu maupun dalam kelompok, agar mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu beraksi secara efektif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menyokong perkembangan setiap siswa (klien) secara berkelanjutan, sehingga siswa tersebut dapat berperan serta dengan cerdas dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat demokratis (Defriansyah, dkk., 2022).

Supervisi bimbingan konseling juga merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada konselor atau pengawas sekolah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga pengawas atau supervisor dapat bekerja dengan kemampuan terbaiknya, mempunyai motivasi dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan cara ini dapat

meningkatkan kualitas hasil pelayanan mahasiswa. Dengan kata lain, bimbingan konseling juga dapat diterapkan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan siswa dan konselor atau guru pembimbing dalam berbagai situasi sulit konseling. Tujuan dari kemudi adalah untuk menjaga roda kemudi pada jalur yang benar, beradaptasi dengan rencana program dan membuat kemudi lebih efisien. Manual ini berfokus pada input, output, proses dan rencana kerja. (Nikmah, RR 2018). Supervisi guru bimbingan dan konseling merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas layanan guru bimbingan dan konseling (Prasetia, 2021). Supervisi membantu memberikan pandangan objektif tentang kinerja guru bimbingan dan konseling, memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tuntutan kompleks dalam membimbing dan memberikan konseling maksimum kepada siswa. Dengan pengawasan, guru bimbingan dan konseling dapat menerima umpan balik konstruktif yang dapat membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan bidang pengembangan dalam praktik mereka. (Hartini, 2023)

Pemantauan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang mendesak. Urgensi kepemimpinan tidak lepas dari kepemimpinan sebagai upaya untuk mendorong dan mengarahkan guru/guru pengajar dan pembimbing agar selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya dan senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru/konselor yang memimpin dan membimbing secara profesional merupakan salah satu komponen sistem pendidikan sekolah yang tentunya dapat meningkatkan mutu pengajaran di sekolah secara optimal. Oleh karena itu, keterampilan profesional guru/guru dalam supervisi dan kepemimpinan harus terus dikembangkan. (Rahim, M. dan Hulukati, W. 2022).

Proses pengarahannya bisa efektif jika didukung dengan kebijakan yang tepat. Namun kondisi industri seringkali membuat proses pengendalian kemudi tidak berjalan sebagaimana mestinya atau tergolong tidak efisien. Sebuah studi tentang efektivitas inspeksi penasihat (Ladany et al., 2013, Nurismawan, et al., 2022) menemukan bahwa kemampuan, keahlian dan visi pengawas dalam menjalankan tugasnya memainkan peran kunci dalam menentukan apakah proses inspeksi penasihat berjalan baik. efektif atau tidak. Selain itu, kurangnya komitmen supervisor dan motivasi supervisor untuk merujuk konselor juga berdampak pada mereka konseling tidak efektif (Nurhasanah, 2020; Reza dan Sugiyo, 2015, Nurismawan et al., 2022)..

Hingga saat ini, peningkatan dalam pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah masih menjadi tantangan karena terdapat kondisi yang tidak diinginkan, terutama terkait dengan kinerja supervisor dan kegiatan yang belum optimal, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Reza dan Sugiyo (2015) yang dikutip oleh Rahim & Hulukati (2022). pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling di SMA Kesatrian 1 Semarang belum terlaksana secara optimal, karna ditemukannya faktor internal sebagai penghambat sipervisi.

Selain itu hasil dari penelitian Ulfa, dkk (2014) yang menghasilkan (1) instrumen BK yang digunakan belum efektif, (2) supervisi BK hanya fokus pada

aspek administratif, mengakibatkan instrumen supervisi BK tidak merinci unjuk kerja guru BK secara mendalam, dan (3) masih ada personel BK yang tidak memiliki latar belakang pendidikan BK. Faktor-faktor eksternal seperti ini menjadi penghambat pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling.

Supervisi bimbingan dan konseling terhambat oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya perencanaan sekolah sebagai sumber data pengembangan program, penilaian supervisi yang acak dan tidak konsisten, serta permasalahan internal seperti rendahnya motivasi dan komitmen. Untuk mencapai efektivitas yang optimal, proses pemantauan harus merupakan kegiatan yang berkelanjutan, terjadwal secara rutin, dan berlangsung dalam jangka waktu yang memadai. Siklus supervisi biasanya berlangsung dalam rentang 7–10 sesi, kecuali ada aturan tertentu yang mengaturnya. Tujuannya untuk memberikan pengalaman belajar profesional dan mengembangkan kualitas pribadi secara terpadu. Proses pengawasan dibagi menjadi tiga tahap. Fase awal, sekitar 1–2 sesi pertemuan, berfokus pada membangun hubungan, kontrak pengawasan, dan perencanaan kerja pengawasan. Fase inti, yang berlangsung sekitar 5–6 sesi pertemuan, membahas pengalaman kerja tertentu dengan pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Fase terakhir, terdiri dari dua atau tiga sesi pertemuan, berfokus pada penyelesaian masalah yang tertunda, evaluasi akhir, mengidentifikasi langkah pembelajaran selanjutnya, dan saling berpamitan. (Taufiq, 2018 dalam Khiyarusoleh, U., 2023).

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus yaitu mengkaji faktor internal yang menghambat keefektifan supervisi bimbingan konseling. Berfokus pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, dkk (2014) yang mengamati faktor internal penghambat supervisi bimbingan dan konseling. Sehingga pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat faktor internal dari ketidakefektifannya supervisi bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Al-Ikhlas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling SMP Al-Ikhlas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dan observasi dengan guru BK SMPS Islam Al-Ikhlas Kota Jambi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Temuan hasil penelitian

No	Item Pertanyaan	Hasil
----	-----------------	-------

1.	Keterlaksanaan kegiatan supervisi bimbingan dan konseling di SMPS Islam Al-Ikhlas	Kegiatan supervisi bimbingan konseling di SMPS Islam Al-Ikhlas belum terlaksana, baik dari kepala sekolah maupun supervisornya langsung.
2.	Faktor penghambat kegiatan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah	Kurangnya pemahaman guru-guru lain terkait peranan bimbingan dan konseling disekolah sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan supervisi, selain itu tidak mendapat dukungan dari pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan supervisi bimbingan dan konseling.
3.	Upaya guru bimbingan dan konseling untuk mewujudkan terlaksanannya kegiatan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah	Memberikan pemahaman kepada kepala sekolah terkait pentingnya kegiatan supervisi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas dan profesional dalam bekerja suru bimbingan dan konseling.
4.	Upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan kompetensi kinerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang profesional.	Ikut serta dalam MGBK dan mencari informasi guru bimbingan dan konseling di sekolah lain.
5.	Yang perlu diperhatikan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepribadian	Menjunjung tinggi attitude, respon dan kepekaan terhadap persoalan yang dihadapi oleh siswa.
6.	Tingkat kepentingan kegiatan supervisi bimbingan dan konseling di SMPS Islam Al-Ikhlas	Sangat penting karena, untuk meningkatkan kemampuan professional seorang guru bimbingan dan konseling, dan berharap kegiatan supervisi tersebut dapat terlaksana dengan baik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah SMPS Islam Al-ikhlas Kota Jambi belum terlaksana dengan baik sesuai ketentuan kegiatan supervisi.

PEMBAHASAN

Supervisi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan layanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2018) dan dikutip oleh Wutsqo, dkk (2021), disimpulkan bahwa kegiatan supervisi bimbingan dan konseling dapat menambah keterampilan dan pemahaman guru bimbingan dan konseling, serta mampu meningkatkan kecakpan dalam praktik konseling.

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMPS Islam Al-ikhlas belum terlaksana dengan semestinya dari pihak manapun, baik itu dari kepala

sekolah, maupun supervisor profesional lainnya. Tidak adanya latar belakang khusus dalam Bimbingan dan Konseling juga dapat menghambat proses evaluasi dan pengembangan profesional guru bimbingan dan konseling (Siraj, 2022).

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwasanya masih terdapat banyak kesalahan terkait pemahaman kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah oleh guru-guru mata pelajaran dan kepala sekolah, salah satunya yaitu, banyak guru di sekolah tersebut yang masih menganggap bahwasanya guru bimbingan dan konseling merupakan polisi sekolah, yang menertibkan dan menghukum siswa-siswi. Hambatan lain yang menjadi faktor internal pelaksanaan kegiatan supervisi yaitu kurangnya dukungan dari kepala sekolah selaku supervisor di SMPS Islam Al-Ikhlas terkait pelaksanaan kegiatan supervisi bimbingan dan konseling.

Selain itu hambatan lainnya berasal dari kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung ter-realisasikannya kegiatan layanan dan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah dan sedikitnya guru bk yang mengajar (hanya satu) serta kurangnya dukungan dari kepala sekolah. Akan tetapi dari guru bk sendiri telah melakukan layanan sesuai dengan prosedur yang ada dan tetap menjaga kode etik selayaknya guru BK. Di SMPS Islam Al-Ikhlas guru BK diberikan jam mengajar selama 2 jam matapelajaran untuk bimbingan konseling, dan cenderung memberikan layanan informasi di setiap minggunya. Semua kelas dipegang seorang diri oleh guru BK mengingat hanya terdapat 1 guru BK di SMP Al Ikhlas dengan menghadapi fenomena-fenomena yang ada di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi penyelenggaraan bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan baik dan dengan semestinya. Yang menjadi hambatan dalam hal ini yaitu, kurangnya dukungan dari kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan supervisi bimbingan konseling di sekolah, dan rata-rata guru masih banyak yang belum memahami peran dan fungsi bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Selain dari itu guru BK di sekolah SMPS Islam Al-ikhlas telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan cukup baik, seperti melakukan kegiatan layanan bimbingan konseling dan peka terhadap siswa dan siswi yang ada di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Defriansyah, D., Azwar, B., & Hartini, H. (2022). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling. *MUHAFADZAH*, 3(1), 1-8.
- Hartini, T. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 18–37.

- Khiyarusoleh, U. (2023). Supervisi Sebagai Penentu Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling. *Pengembangan Akuntabilitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, 118.
- Nikmah, R. R. (2018). *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi & Supervisi: Trik Cerdas Merubah Sifat dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*. Araska Publisher.
- Nurismawan, A. S., Purwoko, B., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Supervisi Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia: Problematika Dan Alternatif Solusi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 9-13.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Rahim, M., & Hulukati, W. (2022). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan dan Konseling di Provinsi Gorontalo. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 62-74.
- Reza, M. K., & Sugiyo, S. (2015). Faktor-Faktor Internal Penghambat Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(4).
- Siraj. (2022). *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. Kimshafi Alung Cipta.
- Ulfa, U., Sugiyo, S., & Purwanto, E. (2014). MODEL PENGEMBANGAN INSTRUMEN SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 3(1).
- Yunani, A., Utami, F. P., Yusnita, V., Yeni, A., & Azwar, B. (2021, December). Pengaruh Supervisi Bimbingan Konseling Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program BK di Sekolah (Studi Kasus di 30 SMP Provinsi Bengkulu Tahun 2020). In *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 82-93).